

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada berbagai pihak baik internal maupun eksternal perusahaan untuk memberi informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan mencakup informasi atas keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan atas posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008:11). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013) laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan membantu *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Marhamah, 2013). Bagi pemegang saham informasi keuangan sangat membantu untuk menilai kinerja perusahaan guna mengambil keputusan. Informasi terkait pergerakan laba rugi khususnya paling disoroti oleh pengguna laporan keuangan. Hal tersebut karena ukuran kinerja sebuah perusahaan terangkum dalam laba yang dihasilkan. Informasi terkait laba menjadi informasi yang potensial karena digunakan untuk menaksir risiko investasi dan kredit. Selain itu, laba juga merupakan elemen pencipta nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diharapkan mampu mempengaruhi persepsi investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan dana oleh perusahaan untuk *going concern* dalam persaingan usaha di era globalisasi yang semakin kompetitif (Suharli, 2006).

Teori keagenan dalam penelitian ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik kepentingan yang terjadi mengakibatkan manajer sebagai pihak perusahaan cenderung melakukan tindakan

yang menguntungkan bagi mereka. Dalam hal ini manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Windharta dan Ahmar, 2014). Selain itu penelitian ini juga berkaitan dengan teori sinyal. Tujuan dilakukan manajemen laba tidak lain untuk menutupi kekurangan yang dimiliki perusahaan sehingga terlihat baik. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi sinyal yang diberikan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan seolah-olah kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

Abidin dan Tan (2013) mengatakan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia menempati peringkat kedua setelah Singapura dalam tingkat negara ASEAN dengan persentase 18,3%. Beberapa kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia antara lain PT Kimia Farma Tbk yang melaporkan labanya pada tahun 2001 sebesar 132 milyar namun setelah dilakukan audit ulang pada tahun 2002 laba yang sebenarnya sebesar 99,56 milyar. Selain itu kasus Lippo Bank Tbk yang juga melaporkan labanya pada tahun 2002 kepada publik sebesar 98 milyar namun dalam laporan kepada BEJ tercatat mengalami kerugian sebesar 1,3 triliun (Windharta dan Ahmar, 2014). Praktik manajemen laba yang dilakukan terus-menerus dapat mengurangi kemampuan laporan keuangan dalam mengungkapkan informasi yang ada dalam perusahaan (Scott, 2003:398). Manajemen laba mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi rendah karena laba yang dilaporkan semu. Rendahnya kualitas laba kemudian akan berdampak pada kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Pemilihan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi berdasarkan teori kontingensi dengan asumsi pola perilaku pemimpin yang dibutuhkan dalam berbagai situasi untuk efektivitas kepemimpinan. Teori kontingensi memotivasi adanya analisis situasi sebelum mengambil tindakan (Irfan dkk., 2016). Uswati dan Mayangsari (2018) mendefinisikan asimetri informasi sebagai keadaan dimana manajer lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan dibanding *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi dapat dimanifestasikan ketika *informed investor* memiliki informasi yang lebih unggul dibanding dengan *uninformed investor* pada pasar keuangan (Huang dan Skantz, 2008). Kurangnya informasi

mengakibatkan *uninformed investor* tidak dapat memproses informasi mengenai perusahaan dibanding dengan *informed investor*. Keadaan tersebut menciptakan asimetri informasi (Bhattacharya dkk., 2013). Ketika investor memiliki kemampuan yang berbeda dalam memproses informasi mengenai laba, maka dengan kualitas laba yang buruk mampu mengakibatkan investor memiliki informasi yang berbeda pula sehingga memperburuk asimetri informasi pada pasar keuangan (Diamond dan Verrecchia, 1991; Kim dan Verrecchia, 1994). Dalam penelitian ini, asimetri informasi bersifat privat informasi kepada *informed investor*, sementara itu *uninformed investor* tidak memiliki privat informasi tersebut. Keadaan tersebut menguntungkan bagi *informed investor* dibanding dengan *uninformed investor*. Asimetri informasi mengakibatkan ketidakseimbangan dalam memperoleh serta memproses informasi sehingga perdagangan menjadi tidak seimbang (Machdar dkk., 2017). Dengan demikian dalam penelitian ini, asimetri informasi digunakan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Surifah (2017) dengan sampel penelitian bank komersial nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2013 menemukan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Machdar dkk. (2017) dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Singapore Stock Markets selama tahun 2004-2013 menemukan manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Epi (2017) dengan sampel penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014 menemukan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh asimetri informasi dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Sampel

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian dalam situs resminya menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia secara konsisten memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki subsektor terbanyak dibanding sektor lainnya (Azari dan Facrizal, 2017). Sehingga dibutuhkan informasi yang akurat dan relevan baik terkait kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi maupun mengenai kondisi perkembangan pasar modal untuk menilai kinerja perusahaan. Rentang periode penelitian yang digunakan 2015-2018 merupakan lanjutan dari periode penelitian sebelumnya serta sesuai dengan tahun dilakukannya penelitian sehingga diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan asimetri sebagai variabel moderasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Adapun pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah metode penelitian dengan berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian jenis penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk menentukan keakuratan teori, menguji prediksi teori, membangun dan menguraikan teori, memperkaya prediksi teori, mengembangkan sebuah teori, dan memberikan bukti untuk mendukung atau menolak penjelasan (Jogiyanto, 2004).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi praktik manajemen laba maka kinerja perusahaan semakin baik. Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi atau semakin rendah asimetri informasi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Kontribusi Riset

Hasil penelitian ini memberi kontribusi secara teoritis dalam hal referensi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terkait manajemen laba, kinerja perusahaan dan asimetri informasi. Kontribusi secara praktis kepada pihak perusahaan dimana hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami bagaimana pengaruh praktik manajemen laba terhadap kinerja perusahaan serta asimetri informasi dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan guna menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor, calon investor, pemegang saham dan pemerintah. Kepada investor, calon investor, pemegang saham, dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengaruh praktik manajemen laba terhadap kinerja perusahaan khususnya manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta bagaimana asimetri informasi memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan guna menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang, kesenjangan, tujuan, ringkasan metode, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset serta sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan menjelaskan secara singkat alasan penulisan skripsi terkait

pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup teori, hasil penelitian sebelumnya serta hipotesis penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal, dan teori kontingensi. Kemudian uraian secara singkat hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan data harga saham. Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Kemudian teknik analisis menggunakan analisis regresi moderasi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mencakup gambaran umum variabel penelitian, deskripsi statistik, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini menjadi dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran mencakup ringkasan penelitian secara umum, keterbatasan penelitian serta saran bagi pengambil tindakan (praktis) dan bagi penelitian kedepan (akademis).